

**MANAJEMEN PEMBINAAN AKHLAK ANAK ASUH
DI PANTI ASUHAN DAARUL AMANAH
JATIMULYO LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

Oleh:

SITI ANNISA RAHMADANI
NPM.1741030229



**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 2021**

**MANAJEMEN PEMBINAAN AKHLAK ANAK ASUH
DI PANTI ASUHAN DAARUL AMANAH
JATIMULYO LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi



Oleh:

**SITI ANNISA RAHMADANI
NPM.1741030229**

Pembimbing I : Dr. H. Rosidi, MA
Pembimbing II : Mulyadi, S.Ag., M.Sos.I

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 2021**

ABSTRAK

Manajemen merupakan suatu proses tindakan atau struktur kerja yang melibatkan perorangan atau mencakup keseluruhan suatu pengarahan kearah tujuan-tujuan yang dingginkan yang biasanya di lakukan oleh seorang pemimpin untuk melaksanakan segala aktifitas yang ada secara efektif dan efesien. Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam agama Islam. Oleh karena itu seorang muslim mempunyai kewajiban untuk membina akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam yang telah dicontohkan oleh Rasulullah. Orang tua bertanggung jawab terhadap anak-anaknya untuk membina supaya memiliki akhlak yang mulia. Akan tetapi kematian salah seorang atau kedua orang tua akan memberikan dampak tertentu pada psigologis anak. Islam mengajarkan umatnya agar peduli terhadap fenomena seperti ini. Dalam melakukan usaha ini, agama islam tidak hanya menganjurkan kepada salah seorang saja, akan tetapi juga kepada organisasi sosial seperti yang dilakukan oleh Panti Asuhan. Jadi tujuannya penulis dalam penelitian ini untuk mengetahui Manajemen Pembinaan Akhlak Anak Asuh di Panti Asuhan Daarul Amanah Jatimulyo Lampung Selatan.

Penelitian ini bersifat deskriptif, pengumpulan data menggunakan sampling 6 orang dari 45 populasi yang ada, metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis kualitatif dengan menarik kesimpulan data menggunakan cara induktif, yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus ditarik kesimpulan menjadi umum.

Temuan dilapangan menunjukan pelaksanaan manajemen pembinaan akhlak anak asuh di Panti Asuhan Daarul Amanah Jatimulyo Lampung Selatan, yang meliputi aspek perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan evaluasi, telah dilaksanakan sesuai dengan apa yang diinginkan. Berdasarkan dari penelitian dapat disimpulkan bahwa Program pembinaan akhlak di Panti Asuhan Daarul Amanah merupakan upaya untuk membentuk anak asuhnya agar memiliki akhlakul karimah. Metode pembinaan akhlak yang digunakan di Panti Asuhan Daarul Amanah yaitu. Metode keteladanan, pembiasaan, nasehat, cerita, perumpamaan, dan ganjaran.

Kata Kunci : Fungsi Manajemen dan Pembinaan Akhlak

Abstract

Management is a process of action or work structure that involves individuals or includes a whole direction towards desired goals which is usually carried out by a leader to carry out all existing activities effectively and efficiently. Morals occupy a very important position in Islam. Therefore, a Muslim has an obligation to foster morals in accordance with Islamic teachings that have been exemplified by the Prophet. Parents are responsible for their children to foster so that they have noble character. However, the death of one or both parents will have a certain impact on the psychology of the child. Islam teaches its people to care about phenomena like this. In carrying out this effort, Islam does not only recommend to one person, but also to social organizations such as those carried out by the Orphanage. So the author's goal in this research is to find out how the Management of Fostering Morals for Foster Children at the Daarul Amanah Orphanage Jatimulyo, South Lampung.

This research is descriptive, data collection using sampling 6 people from 45 existing population, data collection methods through interviews, observation and documentation. Data analysis uses qualitative analysis by drawing data conclusions using an inductive method, namely departing from specific facts, concrete events then from specific facts or events that are drawn to general conclusions.

The findings in the field show that the implementation of the management of fostering the morals of foster children at the Daarul Amanah Orphanage, Jatimulyo, South Lampung, which includes aspects of planning, organizing, mobilizing and evaluating, has been carried out in accordance with what is desired. Based on the research, it can be concluded that the moral development program at the Daarul Amanah Orphanage is an effort to shape the foster children to have good morals. The moral development method used at the Daarul Amanah Orphanage is. Methods of exemplary, habituation, advice, stories, parables, and rewards.

Keywords: Management Function and Moral Development



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Annisa Rahmadani
NPM : 1741030229
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Manajemen Pembinaan Akhlak Anak Asuh di Panti Asuhan Daarul Amanah Jatimulyo Lampung Selatan**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.



Bandar Lampung, 29 Juli 2022
Penulis

Siti Annisa Rahmadani
1741030229



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung, telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Manajemen Pembinaan Akhlak Anak Asuh di Panti Asuhan Daarul Amanah Jatimulyo Lampung Selatan.**
Nama : **Siti Annisa Rahmadani**
NPM : **1741030229**
Program Studi : **Manajemen Dakwah**
Fakultas : **Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Rosidi, MA

NIP.196503051994031005

Mulyadi, S.Ag.,M.Sos.I

NIP.197403261999031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I

NIP.197010251990032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung, telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Manajemen Pembinaan Akhlak Anak Asuh di Panti Asuhan Daarul Amanah Jatimulyo Lampung Selatan.”** disusun oleh **Siti Annisa Rahmadani, NPM : 1741030229**, Program Studi : Manajemen Dakwah. Telah di ujikan dalam Sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal : **Senin/04 Juli 2022** Waktu : 10.00-11.30 WIB, Tempat: di Ruang Sidang Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Tim Penguji

Ketua : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I (.....)

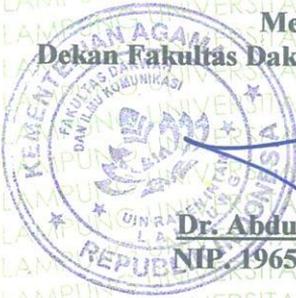
Sekretaris : Rouf Tamim, M.Pd.I (.....)

Penguji I : Badaruddin, S.Ag., M.Ag (.....)

Penguji II : Dr. H. Rosidi, MA (.....)

Penguji Pendamping : Mulyadi, S.Ag., M.Sos.I (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi



Dr. Abdul Syukur, M.Ag.
NIP. 196511011995031001

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ

وَأُولَىٰٰكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ - ١٠٤

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”.

(Q.S Ali Imran [03]:104)



PERSEMBAHAN

Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Spesial untuk kedua orang tuaku, Ayahanda Hi.M.Sueb dan Ibunda Hj. Sri Astuti yang telah mengorbankan jiwa dan raganya untuk membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis. Serta selalu membimbing dan memberi semangat hingga saat ini.
2. Kakakku Eka Verawati, Dwi Veriyanto Putra, Tri Ayu Rachmawati, dan Adikku Maulia Nur Jannah yang menjadi penyemangat untuk menyelesaikan karya tulis ini.
3. Teman-teman seperjuangan Jurusan Manajemen Dakwah khususnya Angkatan 2017 kelas MD F terimakasih atas bantuannya selama ini.
4. Almamater Tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah memeberikan pengalaman yang mengesankan selama menuntut ilmu.



RIWAYAT HIDUP

Siti Annisa Rahmadani, lahir di Bandar Lampung pada tanggal 5 Januari 2000, anak keempat dari 5 bersaudara, putrid dari Bapak Hi.M.Sueb dan Ibu Hj.Sri Astuti. Pendidikan dimulai dari TK Al-Azhar dan selesai pada tahun 2005, SD Negeri 2 Jatimulyo dan selesai pada tahun 2011, MTS Negeri 2 Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2014, SMA Negeri 13 Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2017, dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN RIL yang telah bertransformasi menjadi UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester 1 Tahun Akademik 2017/2018. Selama menjadi mahasiswa, aktif di UKM BLITZ Fotografi UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 29 Juni 2022

Yang Membuat,

Siti Annisa Rahmadani



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillahirobbilalamin, penulis panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan nikmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam tak lupa penulis sampaikan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW beserta para sahabat semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di akhirat kelak. Alhamdulillah berkat doa dan dukungan, bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Pembinaan Akhlak Anak Asuh di Panti Asuhan Daarul Amanah Jatimulyo, Lampung Selatan”. Dalam penulisan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih sebagai ungkapan rasa hormat kepada :

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung beserta stafnya yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi.
2. Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti S.Sos.,M.Sos.I selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah, yang telah memberikan pengajaran yang baik kepada penulis.
3. Bapak Dr. H. Rosidi, MA selaku Pembimbing I dan Bapak Mulyadi, S.Ag, M.Sos.I selaku Pembimbing II yang telah membimbing, memotivasi, dan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran di tengah kesibukan mengajar.
4. Hj. Suzana, MM.Pd selaku Ketua Pengasuh Panti Asuhan Daarul Amanah Jatimulyo, Lampung Selatan yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian. Serta para pengurus dan para anak asuh yang telah membantu dalam pemberian informasi kepada penulis.
5. Teman-teman seperjuangan Jurusan Manajemen Angkatan 2017 yang telah bersama-sama menimba ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
6. Untuk Teman-teman seperjuangan Fitri Oktavika, Sarah Sulistia, Silviana Aprilika, Uswatun Khasanah, Amy Restiana, Anatasia Septiana, dan Siti Khodijah yang telah memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga atas bantuan dan dukungan dari Bapak/Ibu dan teman-teman mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin..

Bandar Lampung, 29 Juni 2022

Penulis,

Siti Annisa Rahmadani

NPM. 1741030229

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	2
C. Fokus Penelitian	3
D. Rumusan Masalah	3
E. Tujuan Penelitian.....	3
F. Manfaat Penelitian.....	4
G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	4
H. Metode Penelitian.....	5
I. Sistematika Pembahasan	6
BAB II MANAJEMEN DAN PEMBINAAN AKHLAK	8
A. Manajemen.....	8
1. Pengertian Manajemen	9
2. Pentingnya Manajemen	9
3. Fungsi-Fungsi Manajemen	9
4. Unsur-Unsur Manajemen	13
B. Pembinaan Akhlak	13
1. Pengertian Pembinaan	13
2. Pengertian Akhlak	14
3. Metode Pembinaan Akhlak	15
BAB III MANAJEMEN PEMBINAAN AKHLAK ANAK ASUH	
PANTI ASUHAN DAARUL AMANAH	17
A. Profil Panti Asuhan Daarul Amanah	17
1. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Daarul Amanah	17
2. Visi, Misi dan Tujuan Panti Asuhan Daarul Amanah	17
3. Struktur Pengurusan.....	18
4. Letak Dan Keadaan Geografis Panti Asuhan Daarul Amanah	18
5. Sarana Prasarana Panti Asuhan Daarul Amanah	21
B. Manajemen Pembinaan Akhlak Anak Asuh	22
1. Aspek Perencanaan	22
2. Aspek Pengorganisasian	26
3. Aspek Pengarahan.....	27
4. Aspek Evaluasi	31

BAB IV MANAJEMEN PEMBINAAN AKHLAK ANAK ASUH	
PANTI ASUHAN DAARUL AMANAH	35
A. Analisis Proses.....	35
B. Analisis Hasil.....	42
BAB V PENUTUP.....	44
A. Kesimpulan	44
B. Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



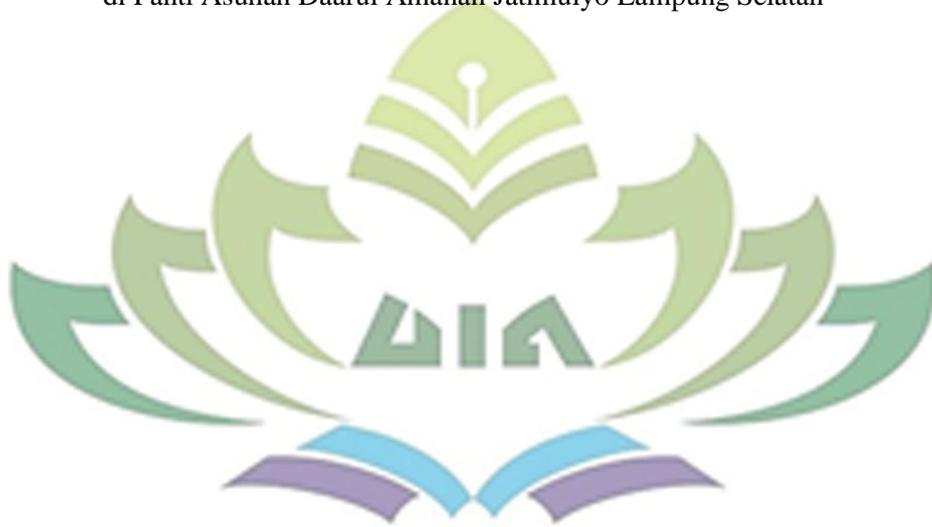
DAFTAR TABEL

1. Tabel Struktur Organisasi Panti Asuhan Daarul Amanah Jatimulyo	19
2. Tabel Data Anak Asuh Panti Asuhan Daarul Amanah Jatimulyo	20
3. Tabel Jadwal Kegiatan Anak Asuh Panti Asuhan Daarul Amanah Jatimulyo.....	21
4. Tabel Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Daarul Amanah Jatimulyo	21
5. Tabel Data Anak Asuh yang Mengikuti Kegiatan Pembinaan Akhlak.....	26
6. Tabel Jadwal Kegiatan Pembinaan Akhlak	28
7. Tabel Materi Pembinaan Akhlak Panti Asuhan Daarul Amanah Jatimulyo	28



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan (SK) Judul Skripsi
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara (Interview Guide)
- Lampiran 3 : Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
- Lampiran 4 : Surat Rekomendasi Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
- Lampiran 5 : Surat Telah Melakukan Penelitian di Panti Asuhan Daarul Amanah Jatimulyo Lampung Selatan
- Lampiran 6 : Dokumentasi Foto Bersama Ketua Panti, Pengurus Panti, dan Anak Asuh di Panti Asuhan Daarul Amanah Jatimulyo Lampung Selatan



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan judul

Judul merupakan intisari dari skripsi oleh karena itu sebelum penulis memasuki pembahasan mengenai skripsi ini dan untuk mempermudah pembahasan penelitian ini terlebih dahulu penulis akan mengumumkan penegasan judul skripsi yang membahas tentang “Manajemen Pembinaan Anak Asuh di Panti Asuhan Daarul Amanah Jatimulyo Lampung Selatan” Untuk menghindari kesalah pahaman penulis akan menegaskan pengertiannya. Untuk itu perlu di uraikan pengertian dari istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut:

Manajemen adalah peroses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan pengguna sumber daya- sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹

Manajemen yang dibahas yaitu mengenai fungsi manajemen (*directing*). Menurut George R. Terry *Directing* merupakan suatu kegiatan untuk mengintegrasikan usaha-usaha anggota-anggota dari suatu kelompok, sehingga melalui tugas-tugas mereka dapat terpenuhi tujuan-tujuan pribadi dan kelompoknya. Semua usaha kelompok menghendaki pengarahan apabila ingin secara sukses mencapai tujuan akhir kelompok tersebut.²

S.Hidayat menyatakan bahwa pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dalam sadar, berencana, teratur, dan juga terarah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan subjek didik dengan tindakan-tindakan pengarahan dan bimbingan.

Menurut istilah (terminologi) akhlak adalah suatu sifat yang tertanam kuat dalam diri yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa perlu berfikir dan merenung. Jika dari sifat tersebut lahir perbuatan-perbuatan yang indah menurut akal dan syari'at dengan mudah, maka sifat tersebut dinamakan akhlak yang baik. Sedangkan jika darinya terlahir perbuatan-perbuatan yang buruk maka disebut akhlak yang buruk.³

Akhlak yang dimaksud disini adalah akhlak yang berlandaskan pada Al-Quran dan Al-Sunah sebagai pedoman. Akhlak yang seharusnya ada pada setiap anak asuh. Ini karena akhlak yang baik akan mempengaruhi karakter serta prestasi siswa itu sendiri. Sebagai contoh akhlak yang diterapkan oleh Rasulullah SAW. Seperti saling membantu, bekerja sama, berkata benar, amanah, jujur, kebersihan, semangat yang tinggi dan berdikari.

Panti asuhan merupakan suatu lembaga untuk membentuk perkembangan anak-anak yang tidak memiliki keluarga ataupun yang tidak tinggal bersama keluarga. Anak-anak panti asuhan diasuh oleh pengasuh yang menggantikan peran orang tua dalam mengasuh, menjaga dan memberikan bimbingan kepada anak, agar anak menjadi manusia dewasa yang berguna dan bertanggung jawab atas dirinya dan terhadap masyarakat di kemudian hari. Karena anak merupakan bagian yang terpenting dalam kelangsungan hidup manusia dan sebagai generasi penerus dalam suatu keluarga maupun Negara. Setiap anak terlahir dalam keadaan tidak sempurna, oleh karena itu anak membutuhkan bimbingan, perlindungan, pembentukan perilaku, perhatian dan kasih sayang dari orang tua. Hal ini bertujuan

¹ Hani handoko, *Manajemen edisi dua*, (Yogyakarta, BBFE, 2004), h. 8

² George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta: Intermedia, 2006).h. 138

³ R Masyhur, “Kinerja Pengasuh Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Panti Asuhan Yatim Piatu Kinderhut Indonesia,” *Jurnal Pendidikan Islam* (core.ac.uk, 2018), <https://core.ac.uk/download/pdf/228453327.pdf>.

agar anak memiliki pandangan dan keyakinan terhadap dirinya baik yang bersifat positif maupun negatif.⁴

Berdasarkan istilah-istilah diatas, yang dimaksud peneliti bahwa manajemen pembinaan akhlak adalah salah satu sistem atau bentuk perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan evaluasi yang digunakan oleh pengasuh Panti Asuhan Daarul Amanah dalam membina akhlak anak asuh. Sedangkan akhlak dalam penelitian ini adalah kebiasaan sehari-hari dalam berinteraksi dengan teman, akhlak kepada tamu, akhlak terhadap guru, terhadap orang tua maupun terhadap pengasuh yang baik sesuai ajaran islam.

B. Latar Belakang Masalah

Melihat fenomena yang terjadi di zaman sekarang ini akhlak mulia adalah hal yang mahal dan sulit diperoleh, ini terjadi akibat kurangnya pemahaman terhadap nilai akhlak yang terdapat dalam al-Qur'an serta hadits Rasulullah. Manusia hanya mengikuti dorongan nafsu dan ambisinya untuk mengejar kedudukan dan harta benda dengan caranya sendiri, sehingga ia lupa akan tugasnya sebagai hamba Allah SWT. Tidak dapat dipungkiri bahwa kemerosotan akhlak terjadi akibat adanya dampak negatif dari kemajuan di bidang teknologi yang tidak diimbangi dengan keimanan dan telah menggiring manusia kepada sesuatu yang bertolak belakang dengan nilai al-Qur'an dan hadits Rasulullah.⁵

Untuk menunjukkan pentingnya akhlak bagi kehidupan manusia, Allah mengutus Nabi Muhammad SAW dan menjadikannya suritauladan yang baik bagi umat manusia, sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qura'an sebagai berikut,

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۗ

“*Sesungguhnya telah ada pada diri rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah* „(Q.S Al-Ahzab[33]:21)

Berdasarkan hal tersebut, seorang muslim mempunyai kewajiban untuk membangun akhlak yang baik. Sebagaimana akhlak yang telah di wujudkan oleh para Rasul dan Nabi, serta para Sahabat yang mulia dan para tokoh imam (terdahulu).

Dalam hal ini kita harus bertumpu pada sumber-sumber yang juga menjadi tumpuan para pendahulu dan pemimpin kita dalam membentuk akhlak. Sumber sumber itu adalah al-Quran dan al-Sunnah, dan cukup dengan keduanya. Hanya satu hal yang membantu dalam pembentukan akhlak berdasarkan al-Quran dan al-Sunnah adalah pandangan islam yang terwujud dalam akhlak seorang yang telah mewujudkan islam secara amaliyah yaitu Rasulullah SAW.

Banyaknya peristiwa perkelahian pelajar, pemerkosaan, kelahiran bayi diluar nikah, perbuatan anarkis, mabuk-mabukan, penyalah gunaan obat terlarang dan sederetan kekacauan diberbagai tempat di Indonesia bahkan menjamurnya VCD porno disebabkan kurangnya pendidikan akhlak bagi Remaja. Remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa remaja, yang sering kali remaja dihadapkan pada situasi yang membingungkan, disatu sisi dia harus bertingkah laku seperti orang dewasa dan disisi lain dia belum bisa dikatakan dewasa. Dengan kata lain, periode ini dianggap sebagai masa-masa yang amat penting dalam pembentukan kepribadian individu.

Untuk mewaspadai hal tersebut akhlaklah yang pertama kali harus diperhatikan, karena akhlak merupakan pondasi (dasar) utama dalam pembentukan pribadi manusia seutuhnya (*insan kamil*). Oleh karena itu, pembinaan yang mengarah pada terbentuknya akhlak mulia merupakan hal yang pertama

⁴P Afrella, “Peranan Pengasuh Dalam Membina Perilaku Sosial Anak Pada Panti Asuhan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu ...*, 2018, <http://www.jim.unsyiah.ac.id/FISIP/article/view/6321>.

⁵ Umar Bin Ahmad Baraja, *Akhlaq lil Banin*, (Surabaya: Ahmad Nabhan, 1990), Juz II, h. 2

dan utama yang harus ditekankan. Pengertian akhlak dikemukakan oleh Muhammad al-Ghazali adalah seluruh aspek kehidupan manusia, baik sebagian individu maupun kelompok.⁶

Oleh karena itu, dibangunlah suatu tempat yang lazim disebut panti asuhan Daarul Amanah yang berdiri sejak tahun 2010, yang lokasinya terletak di Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung, Lampung Selatan yang memberi rasa nyaman dan mendidik anak Asuh agar mereka dapat tumbuh seperti anak pada umumnya serta mengembangkan kedewasaan secara lebih cepat dan mantap. Hal ini tentu bisa terwujud jika para pengasuhnya mampu melakukan pembinaan mental secara tepat.

Namun demikian, belum banyak panti asuhan yang dapat memberikan pembinaan akhlak yang baik. Padahal untuk menghasilkan pembinaan yang berkualitas, diperlukan manajemen yang rapi yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembinaan. Oleh karena itu manajemen sangat diperlukan dalam menata pembinaan yang fungsinya memberikan arah pada perkembangan, baik secara kualitatif maupun kuantitatif dalam operasional pembinaan.

Gerakan kesejahteraan sosial melalui panti asuhan merupakan pembinaan secara menyeluruh terhadap anak asuh. Dalam panti asuhan mereka dapat pembinaan yang berkenaan dengan pengetahuan dan pembinaan agama serta pelatihan keterampilan yang bersifat menunjang kelangsungan hidupnya di masa depan kelak.

Setiap panti asuhan pasti mempunyai tujuan yang sama, yaitu mendidik generasi muda untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia, terampil dan berprestasi. Akan tetapi tujuan tersebut tidak akan bisatercapai dengan baik tanpa diterapkannya fungsi manajemen, yaitu: *planning, organizing, actuating dan controlling*.

Manajemen merupakan hal penting bagi kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, upaya untuk memajukan pembinaan akhlak sangat digalakkan oleh pemerintah. Karena maju mundurnya Negara, tergantung dari tinggi rendahnya kualitas akhlak suatu bangsa. Untuk menghasilkan pembinaann akhlak yang berkualitas, diperlukan manajemen yang rapih yang dapat mendukung tercapainya tujuan sejak usia dini. Oleh karena itu, penulis mengangkat masalah tersebut dengan proposal judul Manajemen Pembinaan Akhlak Anak Asuh di Panti Asuhan Daarul Amanah Jatimulyo Lampung Selatan.

C. Fokus Peneitian

Penelitian ini berfokus pada Manajemen Pembinaan Akhlak Anak Asuh di Panti Asuhan Daarul Amanah yang menekankan pada fungsi manajemen yakni Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pengarahan (*Actuating*), Pengawasan (*Controlling*), Evaluasi (*Evaluation*) dalam membina akhlak anak asuh di panti asuhan.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian yang ada pada latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Manajemen Pembinaan Akhlak Anak Asuh di Panti Asuhan Daarul Amanah Jatimulyo Lampung Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang ada pada rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimna Manajemen Pembinaan Akhlak Anak Asuh di Panti Asuhan Daarul Amanah Jatimulyo Lampung Selatan.

⁶ Abuddin Nata, M.A, *Akhlah Tasawuf*, (PT.Rajawali pers, Jakarta:1997) h. 9

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah nilai keilmuan terkait dengan manajemen pembinaan akhlak anak asuh.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk memberikan contoh manajemen pembinaan akhlak pada panti asuhan.

G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam suatu penelitian diperlukan dukungan hasil penelitian yang telah ada sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Berikut adalah beberapa penemuan terdahulu yang penulis temukan.

Khanif Maksum,⁷ penelitian yang berjudul Konsep Dasar Pembinaan Kesadaran Beragama Dalam Dunia Pendidikan Anak. Dosen Pgmi Stia Alma Ata Yogyakarta. Hasil penelitian ini membahas tentang Kesadaran beragama pada anak usia dini yang harus ditekankan dengan baik dan berkelanjutan, agar dapat diinternalisasikan dalam kehidupan selanjutnya. Oleh karena itu, dalam pendidikan generasi muda, kehidupan moral dan keagamaan diperlukan perhatian yang konsisten dan serius.

Sedangkan Nuri Shabrina Putri, Ardi Ahmad Yusuf Sobri, Desi Eri Kusumaningrum,⁸ penelitian yang berjudul Manajemen Pembinaan Akhlak Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik. Jurnal penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan pembinaan akhlak, pengorganisasian pembinaan akhlak, pelaksanaan pembinaan akhlak, evaluasi pembinaan akhlak, dan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembinaan akhlak yang dilaksanakan di SD Negeri Merjosari 4 Malang dan SD Negeri Karangbesuki 4 Malang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian multisisitas. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Sementara Tifany Anisa Putri,⁹ Penelitian yang berjudul Manajemen Pembinaan Santri Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Al-Mahadur Qurani Di Desa Sinar Banten Kecamatan Talangpadang Kabupaten Tanggamus, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Hasil Penelitian di Pondok Pesantren Al-Mahadul Qurani pemimpin dan pengurus telah berperan dalam membina akhlak santri hal ini yang dilakukan dengan menggunakan tindakan dengan cara menggunakan metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, metode cerita, metode perumpamaan, metode ganjaran yang dilakukan untuk menciptakan nilai-nilai yang tertanam dalam diri santri serta etika sosial baik dari lingkungan pondok pesantren maupun masyarakat namun upaya tersebut belum semuanya secara optimal tersebut masih adanya santri yang belum sesuai dengan apa yang diharapkan.

Menurut Maghfrotul Hasanah,¹⁰ Penelitian yang berjudul, Penerapan Fungsi *Actuating* Pada Peningkatan Jumlah Jamaah Di Majelis Taklim Al-Istiqomah. Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas

⁷K Maksum, "Konsep Dasar Pembinaan Kesadaran Beragama Dalam Dunia Pendidikan Anak," *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 2016, <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/LITERASI/article/view/63>.

⁸Nuri Shabrina Putri Ardi, Ahmad Yusuf Sobri, and Desi Eri Kusumaningrum, "Manajemen Pembinaan Akhlak Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik," *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2019): 017–025, <https://doi.org/10.17977/um027v2i22019p17>.

⁹Tifany Anisa Putri, "Penelitian yang berjudul Manajemen Pembinaan Santri Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Al-Mahadur Qurani Di Desa Sinar Banten", (Skripsi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019)

¹⁰ Maghfrotul Hasanah, "Penerapan Fungsi *Actuating* Pada Peningkatan Jumlah Jamaah Di Majelis Taklim Al-Istiqomah" (Skripsi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2019)

Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Hasil dari Penelitian ini membahas tentang penerapan fungsi *Actuating* pada peningkatan jumlah jamaah dan bagaimana hasil dari penerapan fungsi *Actuating* pada peningkatan jumlah jamaah yang ada di majelis taklim al-Istiqomah Pedurungan Semarang, dengan cara: Memberikan motivasi, Bimbingan, Menjalinkan hubungan, Menjalankan komunikasi.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang penulis dapatkan, terdapat perbedaan baik dari masalah dan tempat penelitian, sehingga penulis berpendapat bahwa judul penelitian ini berbeda dari penelitian yang sudah ada.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian dilakukan, Maka perlu adanya metode penelitian yang cocok. Adapun langkah-langkah yang di lakukan selama melakukan penelitian agar menghasilkan penelitian secara objektif, sistematis, dan optimal. Maka penulis menggunakan beberapa metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Menurut jenisnya, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), ialah penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden.¹¹ Dilakukan dengan cara menggali informasi untuk mendapatkan data langsung dari lapangan penelitian. Adapun data yang diteliti yaitu tentang Manajemen Pembinaan Akhlak Anak Asuh di Panti Asuhan Daarul Amanah.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analitis. Adapun yang dimaksud dengan sifat penelitian deskriptif analitis yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.¹²

Dalam penelitian ini peneliti menggambarkan secara mendalam mengenai manajemen Panti Asuhan dalam pembinaan akhlak yang di laksanakan dalam bentuk proses pengajaran secara teori maupun praktek di Panti Asuhan Daarul Amanah Jatimulyo Lampung Selatan.

2. Sumber Data

Sesuai dengan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, maka yang termasuk dalam sumber datanya ialah:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau ada hubungan dengan objek yang diteliti.¹³ Dalam hal ini penelitian memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan sebagai populasi dan sampel. Data primer dianggap lebih akurat karena data ini disajikan secara terperinci. Data primer ini secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan riset atau penelitian. Data primer dapat berupa pendapat subjek riset (orang) baik secara individu maupun kelompok, kejadian atau kegiatan dan hasil penguji. Dalam hal ini data primer di Panti Asuhan Daarul Amanna.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang bersifat publik yang terdiri atas struktur organisasi data kearsipan,

¹¹ Susiadi, *Metodologi Penelitian*, (Bandar Lampung: PusatPenelitiandanPenerbitan LP2M IAIN RadenIntan Lampung, 2015), h. 12

¹² CholidNarbuko, Abu Achmad, *MetodePenelitian*, (Jakarta: PT.BumiAksara, 2013), h. 44

¹³ Muhammad PabunduTika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: BumiAksara, 2016), h. 57

dokumen, laporan-laporan, buku-buku, jurnal dan sumber data lainnya yang berkenaan dengan penelitian.¹⁴

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode observasi

Yang dimaksud dengan metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang diselidiki atau yang diteliti sebagaimana yang dijelaskan oleh Cholid Narbuko dan Abu Achmadi bahwa metode observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang terdapat pada obyek penelitian.¹⁵

Pengumpulan data observasi dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan standar lain untuk mengamati sesuatu.¹⁶

b. Metode wawancara

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data dalam metode survei melalui daftar pertanyaan yang diajukan secara lisan terhadap responden (subjek).¹⁷

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin artinya wawancara yang bebas mengajukan kerangka pertanyaan pokok yang tersusun dengan baik, tetapi dalam proses wawancara seorang pewawancara boleh mengembangkan pertanyaan selagi tidak melenceng atau menyimpang dari permasalahannya.¹⁸ Hal ini dilakukan untuk menghindari kemungkinan kesalahan atas jawaban informal dan diharap mendapat informasi dan data yang berkualitas.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang merupakan catatan, buku-buku, surat kabar, majalah, agenda, dan lain sebagainya.¹⁹ Dimaksudkan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable penunjang lainnya yang berkaitan dengan manajemen pembinaan akhlak anak asuh di Panti Asuhan Daarul Amanna. Metode dokumentasi digunakan untuk mencari data dan informasi mengenai sejarah berdirinya, visi dan misi, tujuan, dan lain-lain.

4. Metode Analisa Data

Data yang telah diperoleh dan dikumpulkan melalui alat pengumpulan data selanjutnya akan dianalisis secara kualitatif, sehingga diperoleh suatu kesimpulan penelitian. Dalam menganalisis data dan menarik kesimpulan digunakan cara berfikir induktif, yaitu penarikan kesimpulan atau fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit kemudian dari fakta-fakta dan peristiwa yang khusus itu ditarik generalisasi yang bersifat umum.²⁰

Dengan metode ini penulis dapat menyaring atau menimbang data yang telah terkumpul dan dengan metode ini data yang ada dianalisis sehingga didapatkan jawaban yang benar dari permasalahan. Di dalam analisa data penulis akan mengolah data-data yang diperoleh dari hasil studi kepustakaan dan lapangan. Data tersebut akan penulis olah dengan baik dan untuk selanjutnya diadakan pembahasan terhadap masalah-masalah yang berkaitan.

¹⁴ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h. 79

¹⁵ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 32

¹⁶ Nazis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Galia Indonesia, 1993), h. 212

¹⁷ Rosady ruslan, *metode penelitian public relation dan komunikasi*. (PT Rajawali pers, Jakarta:2013), h. 23

¹⁸ Kartini kartono, *metode penelitian masyarakat*, (Jakarta: Bina Karya, 1980), h. 207

¹⁹ Nazis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Galia Indonesia, 1993), h. 212

²⁰ Sumadi suryabrata, *Metodologi Penelitian* (PT Rajawali pers:2013), h. 5

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman dalam memahami masalah yang akan dibahas, maka diperlukan format penulisan kerangka skripsi agar memperoleh gambaran komprehensif dalam penelitian.

Secara sistematika, penulis skripsi ini terdiri dari lima bab dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Sedangkan garis besarnya, penulis skripsi ini adalah sebagai berikut.

BAB I, Pendahuluan. Pendahuluan ini menguraikan Penegasan Judul, Alasan Memilih Judul, Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematik Pembahasan Skripsi.

BAB II, Berisi tentang Landasan teori yang mendasari penulisan pembahasan dalam skripsi. Adapun landasan teori tersebut meliputi, Manajemen Pembinaan Anak Asuh Di Panti Asuhan Daarul Amanaa Jatimulyo Lampung Selatan.

BAB III, Gambaran umum tentang objek penelitian yang terdiri dari sejarah Panti Asuhan Daarul Amanaa, Letak Geografis Panti Asuhan Daarul Amanaa, Visi dan Misi Panti Asuhan Daarul Amanaa, Struktur Organisasi Panti Asuhan Daarul Amanaa dan Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah dalam Pengembangan Aktivitas Dakwah di Panti Asuhan Daarul Amanaa Jatimulyo Lampung Selatan.

BAB IV, Analisis Data Penelitian. Pada bab ini akan menjelaskan tentang Bagaimana Manajemen Pembinaan Anak Asuh Di Panti Asuhan Daarul Amanaa Jatimulyo Lampung Selatan.

BAB V, Penutup. Merupakan akhir dari pembahasan skripsi yang meliputi kesimpulan, saran-saran, dan penutup.



BAB II MANAJEMEN DAN PEMBINAAN AKHLAK

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi, manajemen itu merupakan proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Karena manajemen diartikan mengatur maka timbul beberapa pertanyaan bagi kita.

a. Apa yang diatur.

Yang diatur adalah semua unsur-unsur manajemen yang terdiri dari *men, money, methods, materials, machins, market*. Atau yang disingkat dengan 6M.

b. Kenapa harus diatur.

Agar 6M itu lebih berdaya guna, berhasil guna, terintegrasi, dan terkordinasi dalam mencapai tujuan yang maksimal.

c. Siapa yang mengatur.

Yang mengatur adalah pimpinan dengan wewenang kepemimpinannya melalui intruksi atau persuasi, sehingga 6M dan semua proses manajemen tertuju serta terarah kepada tujuan yang diinginkan.

d. Bagaimana mengaturnya.

Mengaturnya yaitu melalui proses dari urutan fungsi-fungsi manajemen. Yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.

e. Dimana harus diatur.

Dalam suatu organisasi atau perusahaan, karena organisasi merupakan alat dan wadah atau tempat untuk mengatur 6M dan semua aktifitas proses manajemen dalam mencapai tujuannya. Tegasnya, pengaturan hanya dapat dilakukan didalam suatu organisasi (wadah/tempat). Sebab dalam wadah (organisasi) inilah tempat kerja sama, proses manajemen, pembagian kerja, *delegation of authority*, koordinasi, dan integrasi dilakukan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.¹

Dalam penelitian ini akan penulis sampaikan beberapa pengertian manajemen yang diungkapkan oleh para tokoh dan ahli dalam bidang manajemen. Adapun pengertian manajemen menurut para ahli bidang manajemen di antaranya adalah sebagai berikut :

Menurut Malayu S.P. Hasibuan, Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.²

George R. Terry mendefinisikan manajemen sebagaimana dikutip oleh Rosadi Ruslan sebagai berikut: manajemen merupakan proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.³

Sedangkan menurut Sukarno, manajemen ialah: Proses dari memimpin, membimbing, dan memberikan fasilitas dari usaha orang-orang yang terorganisir formal guna mencapai suatu tujuan

¹ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian Dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h.1

² *Ibid*, h. 2

³ Rosady Ruslan, *Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi, Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Rosada, 1998), Cet, 1, h. 3

yang telah ditetapkan. Kemudian dipaparkan juga tentang manajemen adalah Proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.⁴

Dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu seni untuk mengatur untuk suatu peroses keseluruhan, kegiatan bersama dalam bidang pembelajaran meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaporan, pengawasan, pembiayaan dalam menggunakan atau memanfaatkan fasilitas yang tersedia untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

2. Pentingnya Manajemen

Pada dasarnya kemampuan manusia itu terbatas (fisik, pengetahuan, waktudan perhatian) sedangkan kebutuhan tidak terbatas. Usaha untuk memenuhi kebutuhan dan terbatasnya kemampuan dalam melakukan pekerjaan mendorong manusia membagi pekerjaan, tugas, dan tanggung jawab. Dengan adanya pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab ini maka terbentuklah kerja sama dan keterikatan formal dalam suatu organisasi. Dalam organisasi ini maka pekerjaan yang berat dan sulit akan dapat diselesaikan dengan baik serta tujuan yang diinginkan tercapai. Pada dasarnya manajemen itu penting, sebab:

- a. Pekerjaan itu berat dan sulit untuk dikerjakan sendiri, sehingga diperlukan pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab dalam penyelesaiannya.
- b. Perusahaan akan dapat berhasil baik, jika manajemen diterapkan dengan baik.
- c. Manajemen yang baik akan meningkatkan daya guna dan hasil guna semua potensi yang dimiliki.
- d. Manajemen yang baik akan mengurangi pemborosan-pemborosan.
- e. Manajemen menetapkan tujuan dan usaha untuk mewujudkan dengan memanfaatkan 6M dalam proses manajemen tersebut.
- f. Manajemen perlu untuk kemajuan dan pertumbuhan.
- g. Manajemen mengakibatkan pencapaian tujuan secara teratur.
- h. Manajemen merupakan suatu pedoman fikiran dan tindakan.
- i. Manajemen selalu dibutuhkan dalam setiap kerja sama sekelompok orang.

Manajemen selalu terdapat dan sangat penting untuk mengatur semua kegiatan dalam rumah tangga, sekolah, koperasi, pemerintahan, dan lain sebagainya. Dengan manajemen yang baik maka pembinaan kerja sama akan serasi dan harmonis, saling menghormati dan mencintai, sehingga tujuan optimal akan tercapai.⁵

3. Fungsi- Fungsi Manajemen

Menurut Handoko untuk menentukan dan mencapai tujuantujuan organisasi dapat dilakukan dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunanpersonalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*).⁶

Penting untuk diingat, bahwa manajemen adalah suatu bentuk kerja. Manajer, dalam melakukan pekerjaannya, harus melaksanakannya kegiatan-kegiatan tertentu, yang dinamakan fungsi-fungsi manajemen, yang terdiri dari:⁷

⁴Soekarno, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Miswar, 1986), h. 4

⁵Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian Dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 3

⁶Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2004), Edisi 2, h. 5.

⁷George R. Terry .leslie W. Reu, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011, h. 9

a. *Planning* (perencanaan)

Perencanaan adalah suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai dimasa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang di butuhkan untuk mencapainya. Perencanaan juga adalah suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai di masa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya.⁸

Fungsi perencanaan merupakan suatu pemilihan yang berhubungan dengan kenyataan-kenyataan, membuat dan menggunakan asumsi-asumsi yang berhubungan dengan waktu yang akan datang dalam menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diusulkan dengan keyakinan untuk tercapainya hasil yang dikehendaki perencanaan merupakan suatu pemilihan yang berhubungan dengan kenyataan-kenyataan, membuat dan menggunakan asumsi-asumsi yang berhubungan dengan waktu yang akan datang dalam menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diusulkan dengan keyakinan untuk tercapainya hasil yang dikehendaki.

Tahap-tahap dasar perencanaan, semua kegiatan perencanaan pada dasarnya melalui empat tahap sebagai berikut:⁹

- 1) Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan. Perencanaan di mulai dengan keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan organisasi atau kelompok kerja. Tanpa rumusan yang jelas, organisasi akan menggunakan sumber daya secara tidak efektif.
- 2) Merumuskan keadaan saat ini. Pemahaman akan posisi perusahaan sekarang dari tujuan yang hendak dicapai atau sumber daya yang tersedia untuk pencapaian tujuan.
- 3) Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan. Segala kekuatan dan kelemahan serta kemudahan dan hambatan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan.

b. *Organizing* (pengorganisasian)

Menurut Malayu S.P.Hasibuan Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.¹⁰

Sementara Menurut Knootz dan O'Donnel Organisasi adalah pembinaan hubungan wewenang dan dimaksudkan untuk mencapai koordinasi yang struktural, baik secara vertical, maupun secara horizontal diantara posisi-posisi yang telah disertai tugas-tugas khusus yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Jadi Organisasi adalah hubungan structural yang mengikat dan menyatukan perusahaan dan kerangka dasar tempat individu-individu berusaha, dikoordinasi.¹¹

Organisasi itu sangat penting dalam manajemen karena tanpa organisasi manajemen itu tidak ada, organisasi merupakan wadah atau alat pelaksanaan proses manajemen dalam mencapai tujuan

c. *Actuating* (Pengarahan)

Fungsi pengarahan(*directing = actuating = leading = penggerakan*) adalah fungsi manajemen yang terpenting dan paling dominan dalam proses manajemen. Fungsi ini baru dapat diterapkan setelah rencana, organisasi, dan karyawan ada. Jika fungsi ini diterapkan maka proses manajemen dalam merealisasi tujuan dimulai. Penerapan fungsi ini sangat sulit, rumit, dan kompleks, karena

⁸ Sukanto Reksohadji Prodjo, *Dasar-dasar Manajemen*, (Yogyakarta : BPFE, 2000), h.13

⁹*Ibid* h. 29

¹⁰ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian Dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 118

¹¹*Ibid* h. 120

karyawan tidak dapat dikuasai sepenuhnya. Hal ini disebabkan karyawan adalah makhluk hidup yang punya pikiran, perasaan, harga diri, cita-cita, dan lain-lainnya.¹²

Fungsi pengarahan ini adalah ibarat kunci starter mobil, artinya mobil baru dapat berjalan jika kunci starternya telah melaksanakan fungsinya. Demikian juga proses manajemen, baru terlaksana setelah fungsi pengarahan diterapkan.

Definisi fungsi pengarahan ini dikemukakan para penulis sebagai berikut :

Menurut G.R. Terry Pengarahan adalah membuat semua anggota kelompok, agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.

Menurut Koontz dan O'Donnel Pengarahan adalah hubungan antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan oleh adanya pengaturan terhadap bawahan-bawahan untuk dapat dipahami dan pembagian pekerjaan yang efektif untuk tujuan perusahaan yang nyata.¹³

Jadi pengarahan adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara persuasif atau bujukan dan instruktif, tergantung cara mana yang paling efektif. Pengarahan disebut efektif, jika dipersiapkan dikerjakan dengan baik serta benar oleh karyawan yang ditugasi untuk itu.

Pandangan Islam Tentang *Actuating*, Kata *actuating* dalam bahasa arab diartikan dengan “*al-taujih*” yang juga berarti mengarahkan. Al-Qur'an sudah banyak menjelaskan tentang kata-kata kunci yaitu proses menggerakkan atau mengarahkan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan bersama.

1) *Al-Tabasyir* (kabar gembira)

Dalam Al-Quran Allah berfirman:

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً ۗ فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّينَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ ۗ ...

Manusia itu adalah umat yang satu. (setelah timbul perselisihan), maka Allah mengutus para nabi, sebagai pemberi kabar gembira dan sebagai pemberi peringatan(Q.S Al-Baqarah[2]:213)

Allah mengutus para Nabi sebagai utusan yang menggerakkan dan mengarahkan umatnya menuju jalan yang telah ditentukan oleh Allah swt. Dari tugas para nabi itu antara lain sebagai pemberi kabar gembira. Menurut ayat ini, langkah pertama yang harus dilakukan seorang pemimpin dalam menggerakkan anggota supaya melaksanakan secara maksimal apa yang telah ditugaskan kepadanya yaitu memberi kabar gembira. Ayat ini menerangkan bahwa nabi memberi kabar akan adanya balasan/ pahala bagi yang berbuat baik.

Dalam konteks manajemen, kabar gembira ini biasa diartikan sebagai pemberian penghargaan, sanjungan, atau motivasi sehingga karyawan atau bawahan merasa berharga dan punya kepercayaan di hadapan atasan serta pemberian harapan akan perbaikan tingkat kesejahteraan yang pada akhirnya mendorong karyawan ini untuk melakukan pekerjaannya dengan maksimal.

2) *Al-Indzar* (peringatan)

Kata “*indzar*” ditafsirkan Sya'rowi sebagai peringatan kepada orang kafir akan adanya neraka (*punishment*). Organisasi apapun selalu mempunyai aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh semua elemen yang ada. Punishment diberikan kepada orang-orang yang keluar atau menyeleweng dari aturan organisasi.

Kata “*indzar*” juga bisa diartikan memberikan teguran atau punishment kepada bawahan yang tidak disiplin, lalai dalam melaksanakan tugasnya. Dengan punishment yang diberikan kepada

¹²Ibid h. 183

¹³Ibid h. 184

seseorang akan menjadi pelajaran bagi orang lain agar tidak melakukan hal serupa di masa yang akan datang. Agama menganjurkan adanya peringatan kepada orang lain khususnya bawahan, dengan harapan supaya bawahan bisa selalu konsisten dalam pekerjaannya. Kalaupun ada kesulitan, bisa dikonfirmasi kepada atasan atau sejawatnya.

3) *Al-Dakwah* (mengajak atau menyeru)

Dakwah menurut Muhammad Khidr Husain, adalah upaya untuk memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk dan melakukan amar ma'ruf nahi munkar dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Salah satu ayat yang menerangkan tentang dakwah adalah firman Allah:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ۗ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S An-Nahl[16]:125)

4) *Al-Tarbiyah* (bimbingan atau pendidikan)

Kata “*tarbiyah*” merupakan bentuk masdar dari kata *robba-yurobbi-tarbiyatan*. Sedangkan menurut istilah merupakan tindakan mengasuh, mendidik atau memelihara. Menurut Muhammad Jamaludin al-Qosimi memberikan pengertian bahwa *tarbiyah* merupakan proses penyampaian sesuatu batas kesempurnaan yang dilakukan secara tahap demi tahap. Sedangkan *Al-Asfahani* mengartikan *tarbiyah* sebagai proses menumbuhkan sesuatu secara setahap dan dilakukan sesuai dengan batas kemampuan.

5) *Al-Irsyad* (pengarahan)

Abu Al-Farj bin Al-Jauzi mendefinisikan kata “*irsyad*” sebagai usaha yang dikeluarkan untuk memberikan nasihat kepada orang lain serta pengarahan kepada kegiatan yang positif.¹⁴

d. *Evaluation* (Evaluasi)

Evaluasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan suatu tolak ukur untuk memperoleh suatu kesimpulan. Fungsi utama evaluasi adalah menelaah suatu objek atau keadaan untuk mendapat informasi yang tepat sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.¹⁵

Tahapan-tahapan Evaluasi secara umum adalah.

- 1) Menentukan topik evaluasi: dalam mengevaluasi tentukan topik atau apa yang akan kita evaluasi baik itu suatu program kerja atau hasil kerja.
- 2) Merancang kegiatan evaluasi: sebelum melakukan evaluasi, sebaiknya merancang kegiatan-kegiatan evaluasi agar tidak ada yang kita lewatkan dalam evaluasi nantinya.
- 3) Pengumpulan data: setelah merancang kegiatan, lakukanlah pengumpulan data sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam kegiatan evaluasi berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah
- 4) Pengolahan dan analisis data: setelah data terkumpul, selanjutnya data tersebut diolah dengan mengelompokkan agar mudah dianalisis, dan disediakan tolak ukur waktunya sebagai hasil dari evaluasi

¹⁴m Nurcholih, “Actuating Dalam Perspektif Al-Quran Dan Al-Hadits (Kajian Al-Quran Dan Al-Hadits Tematik),” ... : *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2018, <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/evaluasi/article/view/69>.

¹⁵ Jerry L, *Komunikasi Bisnis dan Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), h. 41

- 5) Pelaporan hasil evaluasi: hasil evaluasi harus di ketahui oleh setiap orang-orang yang berkepentingan agar mengetahui hasil-hasil yang telah dikerjakan. Oleh sebab itu, lembaga harus selalu memonitor dan mengawasi setiap kegiatan atau pelaksanaan program, sehingga masalah-masalah yang dapat mengganggu jalannya roda organisasi dapat sedini mungkin diketahui, agar dapat segera diambil langkah-langkah perbaikan untuk mencapai tujuan yang ada.

Disamping itu, dengan tindakan-tindakan monitoring tersebut lembaga juga dapat segera mengadakan evaluasi terhadap seluruh kegiatan yang telah dilanjutkan sesuai dengan program kerja guna kepentingan pengembangan selanjutnya.

4. Unsur-Unsur Manajemen

Manajemen yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan perusahaan (organisasi), karyawan dan masyarakat. Dengan manajemen, daya guna dan hasil guna unsur-unsur manajemen akan dapat ditingkatkan. Adapun unsur-unsur manajemen itu terdiri dari: *man, money, methode, machines, materials, dan market*, disingkat 6 (enam)M.

- a. *Man* (manusia, tenaga kerja) Dalam hal haji, yang disebut Man disini berarti sumber daya manusia berupa pembimbing haji.
- b. *Money* (uang atau pembiayaan) Pembiayaan ini berarti dana haji yang akan dipergunakan untuk bimbingan manasik haji yang bersumber dari Kementerian Agama.
- c. *Material* (bahan-bahan atau perlengkapan) Tanpa adanya material (bahan-bahan), manusia tidak dapat berbuat banyak dalam mencapai tujuannya tanpa adanya material yang akan diproses, tidak mungkin ada wujud dari hasil yang diproses.
- d. *Machines* (mesin-mesin) Alat pelengkap guna memudahkan suatu proses. Selain itu, suatu kegiatan dapat dikatakan cepat dan mudah bila disertai adanya alat sebagai pelengkap.
- e. *Method* (metode, cara, sistem kerja) Cara melaksanakan suatu pekerjaan guna pencapaian tujuan yang tertentu, maka penggunaan metode tertentu pula yang akan mengiringinya. Metode guna pencapaian sesuatu juga sebagai sarana kelancaran dalam merampungkan tugas.
- f. *Market* (pasar) Peran pasar sangat penting, yakni sebagai tempat untuk memasarkan hasil produksi (barang) dari suatu kegiatan usaha. Oleh karena itu, baik buruknya suatu kualitas atau besar kecilnya suatu labayang akan diperoleh suatu perusahaan dapat dikenal oleh masyarakat tergantung bagaimana metode penguasaan pangsa pasar itu sendiri.¹⁶

B. Pembinaan Akhlak

1. Pengertian Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata bina, yang mendapat imbuhan pe-an, sehingga menjadi kata pembinaan. Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan merupakan proses, cara membina dan penyempurnaan atau usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan pada dasarnya merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, dan teratur secara bertanggung jawab dalam rangka penumbuhan, peningkatan dan mengembangkan kemampuan serta sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan.¹⁷

¹⁶ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017),h. 20

¹⁷A Abdurrahman, "Peningkatan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Melalui Pembinaan Akhlak," *Jurnal Penelitian Keislaman*, 2018, <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/jpk/article/view/631>.

Menurut Mangunhardjana untuk melakukan pembinaan ada beberapa pendekatan yang harus diperhatikan oleh seorang pembina, antara lain: a. Pendekatan informative (*informative approach*), yaitu cara menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada peserta didik. Peserta didik dalam pendekatan ini dianggap belum tahu dan tidak punya pengalaman. b. Pendekatan partisipatif (*participative approach*), dimana dalam pendekatan ini pesertadidik dimanfaatkan sehingga lebih ke situasi belajar bersama. Pendekatan eksperiansial (*experieniel approach*), dalam pendekatan ini menempatkan bahwa peserta didik langsung terlibat di dalam pembinaan, ini disebut sebagai belajar yang sejati, karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat dalam situasi tersebut.¹⁸

Menurut S.Hidayat menyatakan bahwa pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dalam sadar, berencana, teratur, dan juga terarah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan subjek didik dengan tindakan-tindakan pengarah dan bimbingan.¹⁹

Dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu proses belajar dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok.

2. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu *holaqo* menjadi akhlak yang membawa maksud budi pekerti.²⁰Indikasi bahwa akhlak dapat dipelajari dengan metode pembiasaan, meskipun pada awalnya anak didik menolak atau terpaksa melakukan suatu perbuatan/akhlak yang baik, tetapi setelah lama dipraktekkan, secara terus-menerus dibiasakan akhirnya anak mendapatkan akhlak mulia. Menurut Imam Abu Hamid al-Ghazali Kata *al-khalq* “fisik” dan *al-khuluq* “akhlak” adalah dua kata yang sering dipakai bersamaan. Seperti redaksi bahasa arab, *fulaan husu al-khalqwa al-khuluq* yang artinya “si fulan baik lahirnya juga batinnya”. Sehingga yang dimaksud dengan kata *al-khalq* adalah bentuk lahirnya. Sedangkan *al-khuluq* adalah bentuk batinnya.²¹

Hal itu karena manusia tersusun dari fisik yang dapat dilihat dengan mata kepala, dan dari ruh yang dapat ditangkap dari mata batin. masing-masing dari keduanya itu mempunyai bentuk dan gambaran, ada yang buruk dan ada pula yang baik. Dan ruh yang ditangkap oleh mata batin itu lebih tinggi nilainya dari fisik yang ditangkap dengan penglihatan mata. Yang dimaksud dengan ruh dan jiwa disini adalah sama.

Dari dua defenisi di atas dapat dipahami bahwa akhlak bersumber dari dalam diri anak dan dapat juga berasal dari lingkungannya. Secara umum akhlak bersumber dari dua hal tersebut dapat berbentuk akhlak baik dan akhlak buruk, tergantung pembiasaannya, kalau anak membiasakan perilaku buruk, maka akan menjadi akhlak buruk bagi dirinya, sebaliknya anak membiasakan perbuatan baik, maka akan menjadi akhlak baik bagi dirinya.

Penjelasan tersebut mengindikasikan bahwa akhlak dapat dipelajari dan diinternalisasikan dalam diri seseorang melalui pendidikan, di antaranya dengan metode pembiasaan. Dengan adanya kemungkinan diinternalisasikan nilai-nilai akhlak ke diri anak, memungkinkan pendidik melakukan pembinaan akhlak.

¹⁸Abdurrahman.

¹⁹Masyhur, “Kinerja Pengasuh Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Panti Asuhan Yatim Piatu Kinderhut Indonesia.”...: *Jurnal Pendidikan Islam*, 2018, <https://core.ac.uk/download/pdf/228453327.pdf>

²⁰Rahmat Djatnika, *Sitem Ekonomi Islam*, (Surabaya : pustaka islam, 1985), h. 25

²¹ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*. (Jakarta : Gema Insani Press 2004), h.28

3. Metode pembinaan akhlak

Adapun metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak yaitu:

a. Metode *Uswah* (teladan)

Teladan atau keteladanan adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti berpakaian rapi, berbahasa yang baik dan sebagainya.²² Teladan adalah sesuatu yang pantas untuk diikuti, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan.

Jadi, sikap dan perilaku yang harus dicontoh, adalah sikap dan perilaku Rasulullah SAW, karena sudah teruji dan diakui oleh Allah SWT. Aplikasi metode teladan, diantaranya adalah, tidak menjelek-jelekan seseorang, menghormati orang lain, membantu orang yang membutuhkan pertolongan, berpakaian yang sopan, tidak berbohong, tidak ingkar janji, membersihkan lingkungan, dan lain-lain, yang paling penting orang yang diteladani, harus berusaha berprestasi dalam bidang tugasnya.

b. Metode *Ta'widiyah* (pembiasaan)

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, biasa artinya lazim atau umum, seperti sediakala, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berartikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang di amalkan.²³

Aplikasi metode pembiasaan tersebut, diantaranya adalah, terbiasa dalam keadaan berwudhu', terbiasa tidur tidak terlalu malam dan bangun tidak kesiangan, harus membaca al-Qur'an setelah sholat dan Asma ul-husna, shalat berjamaah di masjid/mushalla, terbiasa berpuasa sekali sebulan, terbiasa makan dengan tangan kanan dan lain-lain. Pembiasaan yang baik adalah metode yang ampuh untuk meningkatkan akhlak peserta didik dan anak didik.

c. Metode *Mau'izhah* (nasehat)

Kata mau'izhah berasal dari kata *wa'zhu*, yang berarti nasehat yang terpuji, memotivasi untuk melaksanakannya dengan perkataan yang lembut. Aplikasi metode nasehat, diantaranya adalah, nasehat dengan argumen logika, nasehat tentang keuniversalan Islam, nasehat yang berwibawa, nasehat dari aspek hukum, nasehat tentang amar ma'ruf nahi mungkar, nasehat tentang amal ibadah dan lain-lain. Namun yang paling penting, si pemberi nasehat harus mengamalkan terlebih dahulu apa yang dinasehatkan tersebut, kalau tidak demikian, maka nasehat hanya akan menjadi lips-service.

d. Metode *Qishshah* (cerita)

Qishshah dalam pendidikan mengandung arti, suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran, dengan menuturkan tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal, baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja.

Aplikasi metode *qishshah* ini, diantaranya adalah, memperdengarkan casset, video dan cerita-cerita tertulis atau bergambar. Pendidik harus membuka kesempatan bagi anak didik untuk bertanya, setelah itu menjelaskan tentang hikmah *qishshah* dalam meningkatkan akhlak mulia.

e. Metode *Amtsah* (perumpamaan)

Metode perumpamaan adalah metode yang banyak dipergunakan dalam al-Qur'an dan Hadits untuk mewujudkan akhlak mulia. Aplikasi metode perumpamaan, diantaranya adalah, materi yang diajarkan bersifat abstrak, membandingkan dua masalah yang selevel dan guru/orang tua tidak boleh salah dalam membandingkan, karena akan membingungkan anak didik. Metode

²²*Ibid.* h.169

²³ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2013), h. 166

perumpamaan ini akan dapat memberi pemahaman yang mendalam, terhadap hal-hal yang sulit dicerna oleh perasaan. Apabila perasaan sudah disentuh, akan terwujudlah peserta didik yang memiliki akhlak mulia dengan penuh kesadaran.

f. Metode *Tsawab* (ganjaran)

Aplikasi metode ganjaran yang berbentuk hadiah, diantaranya adalah, memanggil dengan panggilan kesayangan, memberikan pujian, memberikan maaf atas kesalahan mereka, mengeluarkan perkataan yang baik, bermain atau bercanda, menyambutnya dengan ramah, meneleponnya kalau perlu dan lainlain. Aplikasi metode ganjaran yang berbentuk hukuman, diantaranya, pandangan yang sinis, memuji orang lain dihadapannya, tidak mempedulikannya, memberikan ancaman yang positif dan menjewernya sebagai alternatif terakhir.²⁴

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak sangat penting dilakukan sedini mungkin kepada anak karena anak usia dini akan cepat menangkap serta menirukan apa yang dipelajarinya, sehingga orangtua maupun guru harus cermat dalam membina akhlak anak agar menjadi anak yang berbudi pekerti dan berakhlak mulia.



²⁴<https://zahratussaada.wordpress.com/2014/10/09/metode-pembinaan-akhlak/html>

DAFTAR RUJUKAN

BUKU:

- Abuddin Nata, M.A, *Akhlak Tasawuf*, PT.Rajawali pers, Jakarta:1997
- Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*. Jakarta : Gema Insani Press 2004
- CholidNarbuko, Abu Achmad, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT.BumiAksara, 2013
- George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, Jakarta: Intermedia, 2006
- George R. Terry .leslie W. Reu, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011
- Hani handoko, *Manajemen edisi dua*, Yogyakarta,BBFE, 2004
- Kartini kartono, *metode penelitian masyarakat*, Jakarta: Bina Karya, 1980
- Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian Dan Masalah* Jakarta: Bumi Aksara,2017
- Muhammad PabunduTika, *Metodologi Riset Bisnis*, Jakarta: BumiAksara, 2016
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta; Bumi Aksara, 2013
- Nazis, *Metode Penelitian*, Jakarta: Galia Indonesia, 1993
- Rahmat Djatnika, *Sitem Ekonomi Islam*, Surabaya : pustaka islam, 1985
- Rosady Ruslan, *metode penelitian public relation dan komunikasi*.PT Rajawali pers, Jakarta:2013
- Rosady Ruslan, *Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi, Konsep dan Aplikasi*,Jakarta:PT Raja Grafindo Rosada, 1998
- Sumadi suryabrata, *Metodologi Penelitian* PT Rajawali pers:2013
- Sukanto Reksohadi Prodjo, *Dasar-dasar Manajemen*, Yogyakarta : BPFE, 2000
- Susiadi, *Metodologi Penelitian*, (Bandar Lampung: PusatPenelitiandanPenerbitan LP2M IAIN RadenIntan Lampung, 2015
- Soekarno, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Miswar, 1986
- Umar Bin Ahmad Baraja, *Akhlak lil Banin*, Surabaya: Ahmad Nabhan, 1990
- Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: GrahaIlmu, 2010

SRIPSI:

Maghfirotul Hasanah,” Penerapan Fungsi *Actuating* Pada Peningkatan Jumlah Jamaah Di Majelis Taklim Al-Istiqomah”(Skripsi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2019)

Tifany Anisa Putri, “Penelitian yang berjudul Manajemen Pembinaan Santri Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Al-Mahadur Qurani Di Desa Sinar Banten”, (Skripsi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019)

JURNAL:

Abdurrahman, A. “Peningkatan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Melalui Pembinaan Akhlak.” *Jurnal Penelitian Keislaman*, 2018. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/jpk/article/view/631>.

Afrella, P. “Peranan Pengasuh Dalam Membina Perilaku Sosial Anak Pada Panti Asuhan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu ...*, 2018. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/FISIP/article/view/6321>.

Ardi, Nuri Shabrina Putri, Ahmad Yusuf Sobri, and Desi Eri Kusumaningrum. “Manajemen Pembinaan Akhlak Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik.” *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2019): 017–025. <https://doi.org/10.17977/um027v2i22019p17>.

Maksum, K. “Konsep Dasar Pembinaan Kesadaran Beragama Dalam Dunia Pendidikan Anak.” *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 2016. <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/LITERASI/article/view/63>.

Masyhur, R. “Kinerja Pengasuh Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Panti Asuhan Yatim Piatu Kinderhut Indonesia.” *Jurnal Pendidikan Islam*. core.ac.uk, 2018. <https://core.ac.uk/download/pdf/228453327.pdf>.

Nurcholiq, M. “ACTUATING DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN DAN AL-HADITS (Kajian Al-Quran Dan Al-Hadits Tematik).” ... : *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2018. <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/evaluasi/article/view/69>.

WEB INTERNET:

<https://zahratussaada.wordpress.com/2014/10/09/metode-pembinaan-akhlak/html>

Wawancara

Hj Suzana, Ketua Panti Asuhan Daarul Amanah Jatimulyo Lampung Selatan, 18 Desember 2022

Agus Junaidi, Pengasuh Panti di Panti Asuhan Daarul Amanah Jatimulyo Lampung Selatan, 20 Desember 2021

Maymunah, , Pengasuh di Panti Asuhan Daarul Amanah Jatimulyo Lampung Selatan, 20 Desember 2021

Apriyanto, Anak asuh di Panti Asuhan Daarul Amanah Jatimulyo Lampung Selatan, 4 Januari 2022

Arif Rahman, Anak asuh di Panti Asuhan Daarul Amanah Jatimulyo Lampung Selatan, 4 Januari 2022

Nuri Nabila, Anak Asuh di Panti Asuhan Daarul Amanah Jatimulyo Lampung Selatan, 4 Januari 2022

Dokumentasi

Dokumentasi foto bersama dengan Ketua Panti dan Pengasuh/Pengurus Panti Asuhan Daarul Amanah Jatimulyo Lampung Selatan, 20 Desember 2021

Dokumentasi Bersama Anak-anak Panti Asuhan Daarul Amanah Jatimulyo Lampung Selatan, 4 Januari 2022

Dokumentasi suasana setelah Sholat Ashar Berjamaah di Panti Asuhan Daarul Amanah, 4 Januari 2022

Dokumentasi Suasana Lingkungan Panti Asuhan Daarul Amanah Jatimulyo Lampung Selatan, 27 Desember 2021

